

**Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik Dalam Keperawatan
Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar**
*Implementation Of Electronic Medical Records Systems In Nursing
At The Outpatient Unit Of The Hajj Regional General Hospital, Makassar City*
Ali Imran¹, Nurul Muchlisa², Muslimin B², Dian Ekawati¹, Adriyani Adam³

¹Institut Kesehatan Pelamonia Makassar

²Universitas Pejuang Republik Indonesia

³Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: [*wahabthamrin1@gmail.com](mailto:wahabthamrin1@gmail.com)

ABSTRACT

The Medical Record Information System (SIRM) will simplify the patient health examination process with integrated access to medical record data, thereby reducing the error rate in the examination process. Research objectives: To find out how the electronic medical record system is implemented in nursing in the outpatient unit of RSUD Haji Makassar. This research is a type of quantitative research that uses a cross-sectional study design approach. The sample for this study consisted of 80 nurses who worked in the outpatient unit of RSUD Haji Makassar. the implementation of an electronic medical record system is seen from work expectations, business expectations, social influence and facility conditions. Work expectations will simplify the process of documenting nursing care, business expectations will make it easier or reduce individual efforts to do work, social influence is more about how it influences behavioral decisions and facility conditions will maintain patient efficiency, safety and quality. The conclusion of this research is that all four variables are significantly related, even though the level of connection is different, and it is recommended, especially for hospital leaders, to intensify staff use of electronic medical records and improve hospital performance.

Keywords: work expectations, business expectations, social influence, facility conditions.

ABSTRAK

Sistem Informasi RekamMedis (SIRM) akan mempermudah proses pemeriksaan kesehatan pasien dengan akses data rekam medis yang terintegrasi, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam proses pemeriksaan. Tujuan penelitian Mengetahui bagaimana penerapan sistem rekam medik elektronik dalam keperawatan di unit rawat jalan RSUD Haji Makassar. Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan desain *studi cross sectional*. Sampel penelitian ini terdiri dari 80 perawat yang bekerja di unit rawat jalan RSUD Haji Makassar. penerapan sistem rekam medik elektronik dilihat dari ekspektansi kerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas. Ekspektansi kerja akan mempermudah proses pendokumentasian asuhan keperawatan, ekspektansi usaha akan mempermudah atau mengurangi upaya individu untuk melakukan pekerjaan, pengaruh sosial lebih kepada bagaimana pengaruhnya dalam keputusan perilaku dan kondisi fasilitas akan menjaga efisiensi, keamanan dan kualitas pasien. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dari keempat variable keseluruhannya berhubungan secara signifikan walaupun tingkat terhubungannya yang berbedadad disarankan khususnya kepada Pimpinan Rumah Sakit agar lebih mengintensifkan petugas dalam penggunaan rekam medik elektronik dan peningkatan kinerja rumah sakit.

Kata Kunci: ekspektansi kerja, ekspektansi usaha, pengaruh sosial, kondisi fasilitas

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 44 Tahun 2009 Pasal 1, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat (Edu, 2021). Rekam medis pasien rawat jalan secara tersusun diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 269 Tahun 2008 bahwa rekam medis untuk pasien rawat jalan sekurang-kurangnya mencakup identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik serta penunjang medis, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan pelayanan lain yang diberikan terhadap pasien (Permenkes,

2008).Beberapa rumah sakit modern sudah menggabungkan rekam medik digital menggunakan aplikasi Sistem Perangkat lunak untuk manajemen data rumah sakit yang lebih dari sekedar mencakup rekam medis elektronik. Selain itu, SIMRS juga telah diperluas dengan berbagai fitur seperti administrasi, penagihan, dokumentasi perawatan, pelaporan, dan dasbor score card. Penggunaan sistem ini untuk pengolahan rekam medis secara elektronik sangat mendukung pencatatan rekam medis dengan cepat dan akurat, sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Menggunakan sistem teknologi informasi dan komunikasi dalam penyediaan layanan kesehatan memiliki pentingnya yang besar bagi penyedia layanan dan pasien. Ini

adalah hasil dari kemajuan teknologi cepat di bidang Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) digunakan untuk mendukung operasi organisasi dalam memberikan pelayanan kepada pengguna. Sistem yang mudah digunakan dan memberikan manfaat yang berdampak pada niat pengguna terhadap sistem informasi sangat krusial. Penerimaan dari perawat sebagai pengguna sistem juga menjadi penting karena kemauan mereka untuk menggunakan Sistem Informasi Rekam Medis (SIRM) akan mempermudah proses pemeriksaan kesehatan pasien dengan akses data rekam medis yang terintegrasi, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam proses pemeriksaan. Kesiapan pengguna adalah faktor kunci dalam keberhasilan implementasi SIRM, sikap dan tingkah laku individu dalam menggunakan SIRM dipengaruhi oleh mereka. Model Penerimaan Teknologi (TAM) digunakan untuk menggambarkan cara pengguna merespon dan menerima sistem informasi tersebut. Teori yang diterapkan secara empiris untuk menguji adopsi teknologi dalam konteks perawatan kesehatan oleh perawat adalah Technology Acceptance Model (TAM). TAM menghubungkan aspek-aspek seperti tuntutan fitur Teknologi Informasi dan Komputer (TIK) serta pengetahuan TIK dalam perawatan kesehatan, terutama dari perspektif perawat sebagai penyedia layanan. Pengetahuan TIK didefinisikan sebagai sejauh mana perawat merasa memiliki pemahaman tentang Teknologi Informasi dan Komputer, sementara tuntutan fitur TIK merujuk pada sejauh mana sistem informasi rekam medis harus canggih sebelum perawat bersedia menggunakannya. Menurut Davis, dkk (2019), mereka berpendapat bahwa sikap pengguna secara signifikan berhubungan dengan penggunaan sistem informasi rumah sakit, dan perilaku ini memiliki dampak yang signifikan pada penggunaan sistem tersebut. Karenanya, menjadi penting untuk merancang metode yang teliti dalam memahami dan menilai karakteristik-karakteristik pengguna yang dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana mereka akan menerima dan menggunakan

sistem komputer. Karakteristik-karakteristik ini mencakup interaksi pengguna dengan komputer saat ini, tingkat pengetahuan mereka tentang komputer, serta keyakinan dan tingkah laku yang relevan. Penerapan rekam medik elektronik di Indonesia saat ini masih terbatas. Menurut laporan dari persi.or.id yang diterbitkan oleh Aviat pada tahun 2022, berdasarkan survei yang dilakukan pada bulan Maret 2022, hanya setengah dari 3.000 rumah sakit di Indonesia yang telah mengadopsi sistem rekam medik elektronik. Walaupun masih ada banyak rumah sakit yang menggunakan sistem cetak atau tulisan tangan, kenyataannya adalah bahwa pengelolaan rekam medis dengan metode ini tidak efisien. Setiap hari, rumah sakit menghasilkan sejumlah besar data baru yang harus dimasukkan ke dalam catatan rekam medis pasien. Tidak jarang pula, rumah sakit harus membuat catatan rekam medis baru untuk pasien yang datang untuk pertama kalinya, yang mengakibatkan peningkatan jumlah dokumen kertas yang dihasilkan. Penggunaan sistem rekam medis elektronik menyita waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, karena disebabkan koneksi jaringan sering terganggu sehingga butuh waktu untuk menunggu koneksi normal kembali. Selain menyita waktu bagi petugas maupun perawat itu sendiri juga berdampak kepada lamanya pasien menunggu antrian di tempat pendaftaran dan sering kali tidak efektif saat digunakan. Rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya harus mengantisipasi masalah yang mungkin muncul dari penggunaan rekam medis elektronik. Jika penggunaan rekam medis elektronik dapat digunakan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Setiap tahun, jumlah pasien rawat jalan terus meningkat. Pada tahun 2020, jumlah pasien sebanyak 10.879, pada tahun 2021, jumlah pasien sebanyak 12.782, pada tahun 2022, jumlah pasien sebanyak 21.777, dan pada bulan Januari hingga April 2023, jumlah pasien sebanyak 9.031.

METODE

Desain Penelitian

jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan desain studi cross-sectional. Tujuan dari pendekatan cross-sectional ini adalah untuk menyelidiki hubungan dan korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

Tempat dan Waktu Penelitian

penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juli sampai 10 Agustus tahun 2023 di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

Sampel dan Cara Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari 80 perawat yang bekerja di unit rawat jalan RSUD Haji Makassar. Untuk menentukan besaran sampel menggunakan purposive sampling dengan rumus slovin.

Analisis dan Penyajian Data

Analisis univariat digunakan untuk menampilkan hasil penelitian dalam bentuk distribusi frekuensi dari variabel dependen dan independen. Variabel yang termasuk dalam data kategori juga diberikan deskripsi dalam bentuk presentase dan frekuensi.

Tabel distribusi frekuensi menampilkan hasil analisis univariat; nilai-nilai data dikelompokkan ke dalam interval kelas, yang masing-masing memiliki bilangan frekuensi persentase. Hasil analisis bivariat disajikan dalam bentuk perhitungan analisis bivariat (chi square), dan tabel dua kali dua menampilkan hasil pengamatan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan beberapa petugas rekam medis, diketahui bahwa di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar mulai menerapkan sistem dokumentasi rekam medis elektronik dari tahun 2019, tahap pengoperasian sistem dokumentasi rekam medis elektronik pada tahun 2020 pada pelayanan rawat jalan saat ini implementasinya masih dilakukan secara bertahap, sedangkan pelayanan rawat inap masih tahap penerapan. Hasil wawancara oleh Ibu Nisda yaitu kepala ruangan rekam medis menyatakan bahwa penerapan sistem rekam medis elektronik belum pernah di evaluasi untuk mengetahui keefektifan

penerapan sistem rekam medis elektronik, serta persepsi pengguna terhadap penerapan teknologi yang bisa mempengaruhi sikap pengguna dalam penerapan rekam medis elektronik. Penggunaan sistem rekam medis elektronik menyita waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, karena disebabkan koneksi jaringan sering terganggu sehingga butuh waktu untuk menunggu koneksi normal kembali. Selain menyita waktu bagi petugas maupun perawat itu sendiri juga berdampak kepada lamanya pasien menunggu antrian di tempat pendaftaran dan sering kali tidak efektif saat digunakan. Rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya harus mengantisipasi masalah yang mungkin muncul dari penggunaan rekam medis elektronik. Jika penggunaan rekam medis elektronik dapat digunakan dengan baik, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan.

HASIL PEMBAHASAN

Hubungan ekspektasi kerja terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik

Hasil penelitian ekspektasi kerja terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik pada perawat, responden dengan ekspektasi kerja mempermudah dan penerapan sistem rekam medik elektronik yang baik sebanyak 45 (60.8%) orang, responden dengan ekspektasi kerja mempermudah dan penerapan sistem rekam medik elektronik yang kurang sebanyak 29 (39.2%) orang. Sedangkan responden dengan ekspektasi kerja mempersulit dan baik sebanyak 0 (0.0%) orang, dan kurang sebanyak 6 (100.0%) orang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.005 < 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan secara statistik memiliki hubungan signifikan antara ekspektasi kerja terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik

pada penelitian ini responden yang mengisi kuesioner terkait dengan ekspektasi kerja menganggap bahwa rekam medik elektronik akan mempermudah pekerjaan petugas, akan tetapi terdapat 29 responden yang kadang masih menggunakan rekam medik manual, berdasarkan analisis bahwa petugas yang masih menggunakan rekam medik manual karena terkadang data yang di rekam

medik elektronik tidak sama dengan yang terjadi sebenarnya dan juga kadang masih senang menggunakan rekam medik manual dan lupa menginput ke elektronik, hal inilah yang menyebabkan kadang masih ada petugas yang menggunakan rekam medik manual. Hasyim (2015), dan Rosita (2013) menunjukkan bahwa ekspektansi kerja memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi. Sehingga semakin tinggi ekspektansi kerja maka semakin tinggi penggunaan sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Nina Rusdianty dkk, 2019) menyatakan bahwa rekam medis elektronik mempermudah proses pendokumentasian asuhan keperawatan karena para perawat tidak perlu menulis banyak dan juga memudahkan perawat dalam mengakses informasi kesehatan pasien dengan cepat sehingga mempermudah proses asuhan keperawatan dan mempercepat pekerjaan perawat. penggunaan sistem rekam medis elektronik memiliki keunggulan dibandingkan dengan rekam medis manual. Sistem elektronik ini lebih efisien dan cepat karena memungkinkan akses data pasien melalui komputer di berbagai area rumah sakit yang terhubung ke jaringan LAN (Local Area Network). Di samping itu, penyimpanan data dalam rekam medis elektronik dapat lebih besar karena bersifat virtual, dan perkembangan teknologi memungkinkan perangkat penyimpanan menjadi lebih kompak. Sementara itu, rekam medis manual bergantung pada ruang penyimpanan fisik dan rak map file yang memakan waktu lebih lama dalam pencariannya

Hubungan Ekspektansi Usaha Terhadap Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik

Hasil penelitian tentang ekspektansi usaha terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik pada perawat, responden dengan ekspektansi usaha mudah dengan penerapan sistem elektronik yang baik sebanyak 44 (62.0%) orang, dan responden dengan ekspektansi usaha mudah dengan penerapan sistem elektronik yang kurang sebanyak 27 (38.0%) orang. Sedangkan responden dengan ekspektansi usaha tidak mudah dan baik sebanyak 1 (11.1%) orang, dan kurang sebanyak 8 (88.9%) orang.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.009 < 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan secara statistik memiliki hubungan signifikan antara ekspektansi usaha terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik. Rata-rata responden dalam ekspektansi usaha paham bagaimana cara menggunakan rekam medik elektronik dan responden menganggap mudah untuk digunakan tetapi terdapat 27 orang responden dengan ekspektansi usaha yang mudah dan penerapan sistem rekam medik elektronik yang kurang dikarenakan berdasarkan informasi dari responden petugas yang masih menggunakan rekam medik manual karena terkadang data yang di rekam medik elektronik tidak sama dengan yang terjadi sebenarnya dan juga kadang masih senang menggunakan rekam medik manual dan lupa menginput ke elektronik, hal inilah yang menyebabkan kadang masih ada petugas yang menggunakan rekam medik manual, Pada tahun 2019, Penelitian ini memiliki kesamaan temuan dengan studi yang dilakukan oleh Nyoman Sentosa Hardika pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Ekspektansi Kinerja, Ekspektansi Usaha, dan Kepuasan Pasien terhadap Penggunaan Rekam Medik Elektronik di Rumah Sakit Badung Bali. Penggunaan rekam medik elektronik memiliki potensi untuk mempermudah tugas-tugas pekerjaan dan meningkatkan efisiensi dalam hal waktu. Hal ini disebabkan oleh ekspektansi usaha, yaitu tingkat kemudahan penggunaan sistem yang dapat mengurangi usaha individu dalam menjalankan tugasnya. Konsep ini terdiri dari tiga aspek, yaitu persepsi tentang kemudahan penggunaan, kemudahan penggunaan sebenarnya, dan tingkat kompleksitas

Hubungan pengaruh sosial terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik

Hasil penelitian pengaruh sosial terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik pada perawat, responden dengan pengaruh sosial mendapatkan manfaat dengan penerapan sistem rekam medik elektronik yang baik sebanyak 45 (61.6%) orang, dan responden dengan pengaruh sosial yang mendapatkan manfaat dengan penerapan sistem rekam medik elektronik yang kurang sebanyak 28 (38.4%) orang. Sedangkan responden dengan pengaruh sosial tidak

mendapatkan dan baik sebanyak 0 (0.0%) orang, dan kurang sebanyak 7 (100.0%) orang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.002 < 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa secara statistik menunjukkan memiliki hubungan signifikan antara pengaruh sosial terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik. Secara umum lingkungan kerja responden menggunakan rekam medik elektronik dan orang sekitar baik itu pimpinan sekantor telah mendorong responden untuk menggunakan rekam medik elektronik, akan tetapi terdapat 28 orang yang penerapan sistem rekam medik elektroniknya kurang karena berdasarkan informasi dari responden petugas yang masih menggunakan rekam medik manual sehingga terjadi proses yang panjang karena terkadang data yang di rekam medik elektronik tidak sama dengan yang terjadi sebenarnya dan juga kadang masih senang menggunakan rekam medik manual dikarenakan jumlah pasien yang cukup banyak membuat antrian yang lama, dan terkadang lupa menginput ke elektronik diakibatkan oleh tingkat lelah yang dialami sepanjang hari melayani pasien. Hal inilah yang menyebabkan kadang masih ada petugas yang menggunakan rekam medik manual. Berdasarkan Teori TAM" menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari faktor sosial terhadap standar penggunaan rekam medis elektronik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor sosial dapat meningkatkan persepsi kemudahan dan manfaat penggunaan rekam medis elektronik oleh para profesional pemberi asuhan, sesuai dengan teori TAM yang menjadi dasar penelitian ini. Teori TAM tersebut mengemukakan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan berkontribusi pada peningkatan penggunaan suatu teknologi. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lu et al. (2014), yang menyatakan bahwa faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan perawat untuk menggunakan sistem informasi. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Alsyouf & Ishak (2018), yang mencatat bahwa faktor sosial memiliki dampak positif terhadap penggunaan rekam medis elektronik.

Hubungan kondisi fasilitas terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik

Hasil penelitian tentang fasilitas terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik pada perawat, responden dengan kondisi fasilitas yang tersedia dan penerapan sistem rekam medik elektronik yang baik sebanyak 45 (60.0%) orang, dan penerapan sistem rekam medik elektronik yang kurang sebanyak 30 (40.0%) orang. Sedangkan responden dengan kondisi fasilitas tidak tersedia dan baik sebanyak 0 (0.0%) orang, dan kurang sebanyak 5 (100.0%) orang. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.014 < 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa secara statistik menunjukkan memiliki hubungan signifikan antara kondisi fasilitas terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik. Secara umum kondisi fasilitas terkait rekam medik elektronik tersedia seperti computer, laptop dan internet, akan tetapi masih terdapat 30 responden yang kondisi fasilitasnya tidak tersedia tetapi kadang menggunakan rekam medik manual, berdasarkan informasi dari petugas yang kadang menggunakan rekam medik manual hal ini dikarenakan terkadang jaringan internet tidak stabil sehingga agar supaya pendataan tidak terganggu dan tidak menghabiskan banyak waktu petugas menggunakan rekam medik manual. Pada penelitian terdapat hubungan antara kondisi fasilitas dan penerapan sistem rekam medik elektronik. Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhistya dkk (2023) dengan p-value 0.000. Kurangnya infrastruktur dan konektivitas jaringan yang buruk menimbulkan hambatan dalam mengakses data yang berkaitan dengan perawatan pasien yang tentunya dapat membahayakan pasien.

Hubungan antara kondisi fasilitas dengan penerapan sistem rekam medik elektronik dalam sebuah fasilitas kesehatan sangat penting untuk efisiensi, keamanan dan kualitas pasien hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjelaskan keterkaitan hubungan yaitu mengenai infrastruktur teknologi yang mencakup kondisi fisik fasilitas seperti keadaan sumber daya listrik, ketersediaan jaringan internet dan keberadaan perangkat keras (komputer,

server, perangkat penyimpanan data) yang memadai sangat mempengaruhi penerapan sistem rekam medik elektronik. penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhistya dkk (2023) dengan p-value 0.000. Kurangnya infrastruktur dan konektivitas jaringan yang buruk menimbulkan hambatan dalam mengakses data yang berkaitan dengan perawatan pasien yang tentunya dapat membahayakan pasien. Hubungan antara kondisi fasilitas dengan penerapan sistem rekam medik elektronik dalam sebuah fasilitas kesehatan sangat penting untuk efisiensi, keamanan dan kualitas pasien hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjelaskan keterkaitan hubungan yaitu mengenai infrastruktur teknologi yang mencakup kondisi fisik fasilitas.

KESIMPULAN

1. Ekspektansi kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan sistem rekam medik elektronik di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023. Berdasarkan informasi dari responden petugas yang masih menggunakan rekam medik manual karena terkadang data yang di rekam medik elektronik tidak sama dengan yang terjadi sebenarnya dan juga kadang masih senang menggunakan rekam medik manual dan lupa menginput ke elektronik, hal inilah yang menyebabkan kadang masih ada petugas yang menggunakan rekam medik manual.
2. Ekspektansi usaha memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan sistem rekam medik elektronik di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023. Berdasarkan informasi dari responden petugas yang masih menggunakan rekam medik manual karena terkadang data yang di rekam medik elektronik tidak sama dengan yang terjadi sebenarnya dan juga kadang masih senang menggunakan rekam medik manual dan lupa menginput ke elektronik, hal inilah yang menyebabkan kadang masih ada petugas yang menggunakan rekam medik manual.
3. Pengaruh sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan sistem rekam medik elektronik di RSUD Haji Makassar,

Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023. Secara umum lingkungan kerja responden menggunakan rekam medik elektronik dan orang sekitar baik itu pimpinan sekantor telah mendorong responden untuk menggunakan rekam medik elektronik. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial dapat meningkatkan persepsi kemudahan dan persepsi manfaat penggunaan rekam medis elektronik.

4. Kondisi fasilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan sistem rekam medik elektronik di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023. Secara umum kondisi fasilitas terkait rekam medik elektronik tersedia, akan tetapi masih terdapat kondisi fasilitasnya tidak tersedia tetapi kadang menggunakan rekam medik manual, berdasarkan informasi dari petugas yang kadang menggunakan rekam medik manual hal ini dikarenakan terkadang jaringan internet tidak stabil sehingga agar supaya pendataan tidak terganggu dan tidak menghabiskan banyak waktu petugas menggunakan rekam medik manual.

SARAN

1. Mengurangi penggunaan rekam medik manual untuk efektifitas dan efisiensi di unit rawat jalan.
2. Pimpinan rumah sakit harus mensosialisasikan kepada petugas mengenai pentingnya penggunaan rekam medik elektronik di waktu yang akan datang.
3. Pimpinan harus segera menyusun kebijakan-kebijakan untuk mempersiapkan penggunaan rekam medik elektronik dipelayanan kesehatan, sehingga semua tempat kedepannya sudah sangat siap dalam pengoperasian rekam medik elektronik.
4. Melakukan perbaikan jaringan dan melengkapi kebutuhan infrastruktur yang belum ada di pelayanan untuk menunjang terlaksananya rekam medik elektronik agar penggunaan rekam medik manual lebih diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviat (2022). Mengapa Rumah Sakit Harus Beralih ke Rekam Medis Elektronik_- Aviat. <https://aviat.id>.
- Arifin et al (2018). Hubungan Ekspektasi Usaha Dan Ekspektasi Kinerja Dengan Pemanfaatan Rekam Medik Elektronik Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*. Vol.3 No.1
- Alsyouf & Ishak (2018). Pengertian EHR Continuance Intention to Use Dari Perspektif UTAUT: Practice Environment Moderating Effect dan Dukungan Top Management Sebagai Variabel Prediktor. *Jurnal International Perawatan Kesehatan Elektronik*.
- Adhistya dkk (2023). Socio Technical Aspects of Electronic Medical Record Use Related to Patient Safety at Prof. Dr. R.D. Kandou Manado Hospital. *Neo Journal of Economy and Sosial Humanities (NEJESH)*.
- Afrilius Simanjuntak et al (2022). Hubungan Ekspektasi Usaha Dan Ekspektasi Kinerja Dengan Pemanfaatan Rekam Medik Elektronik Di Instalasi Rawat Jalan RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*.
- Ali Imran dkk (2019) Sistem Rekam Medik di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Window of Health: Jurnal Kesehatan*
- Depkes, RI (2006). Pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia. Jakarta: Depkes RI.
- Dhamar et all (2020). Pengalaman perawat dalam penggunaan rekam medis elektronik di rumah sakit panti rini Yogyakarta. *Jurnal keperawatan / CARE*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2020.
- Fitria, Agustine (2019). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial dan Kepuasan Pemakai Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Perusahaan Penerbitan di Surakarta.
- Firmansye Isa Panggulu et al (2022). Analisis Pengaruh RME Berdasarkan Teori TAM. *Jurnal Sains Kesehatan*.
- Hendry (2008). Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 9 No.1, Maret 2021*.
- Hasyim dkk (2015). Hubungan Ekspektasi Usaha dan Ekspektasi Kinerja Dengan Pemanfaatan Rekam Medik Elektronik di Instalasi Rawat Jalan RSUD Cut Meutia Kabupaten Aceh Utara Tahun 2022. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*. Vol. 1. 3 o.1
- Kusumah (2022). *Repository*. [Stikes_Yrds.ac.id](https://Repository.Stikes_Yrds.ac.id). https://Repository.Stikes_Yrds.ac.id
- Kurniawati (2020). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, *Ekspektasi* Usaha dan Faktor Sosial Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada BUMDES di Kec. Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Lu et al (2014). Gambaran Umum Mssive Mimo: Manfaat dan *Tantangan*. *Jurnal Lee Topik Pilihan Dalam Pemrosesan Sinyal*.
- Muttaqin (2011). Mengevaluasi penerapan rekam medis *elektronik* di rumah sakit Mojosoongo 2 Karanganyar 2019.
- Mathar (2018). *Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (Jurnal KeFis) | e-ISSN: 2808 – 6171. Volume 3, Nomor 1, Januari 2023*.
- Meilia (2019). Literature Review *Pendokumentasian Dan Kerahasiaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit tahun 2020*.
- Nina Risdianty et al (2019). Evaluasi Penerimaan Sistem *Teknologi* Rekam Medik Elektronik Dalam Keperawatan. *Carolus Journal of Nursing*.
- Nyoman Sentosa Hardika (2017). *Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Kepuasan Pasien Terhadap Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Badung Bali*.
- Rosyada dkk (2016). Evaluation of Acceptance of Electronic Medical Record Technology Systems in Nursing 2019. *Carolus Journal of Nursing*.

- <http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/>
- Ryanti, PP (2013). Evaluasi perepan rekam medis elektronik di RS Mojosongo 2 Karanganyar 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Rahmawati (2008). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha dan Faktor Sosial Informasi Akuntansi Pada BUMBES di Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.
- Sugiyono (2017). Bab 3 teknik pengambilan sampel. *Pages:47-48, ISBN: 2013206534 Tahun 2019*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit. UU Praktik Kedokteran.
- Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan.
- Yankes, Kemkes (2022). Penggunaan rekam medik elektronik dalam keperawatan. Direktorat jenderal pelayanan kesehatan.html.
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/372/bahaya-perokok-pasif.

Tabel 1
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Umur, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Umur	N	%
24-34	21	26.3
35-45	24	30.0
46-56	35	43.8
Skor	80	100
		.0

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan umur terbanyak pada usia 46-56 tahun sebanyak 35 (43.8%) orang, dan pada usia 24-34 tahun sebanyak 21 (26.3%) orang

Tabel 6.2
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Jenis Kelamin, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	20	25.0
Perempuan	60	75.0
Skor	80	100.
or		0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 60 (75.0%) orang, dan laki-laki sebanyak 20 (25.0%) orang.

Tabel 3
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Lama Bekerja, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Lama Bekerja	n	%
3-6	9	11.3
7-11	7	8.8
12-16	21	26.3
17-21	4	5.0
22-25	16	20.0
27-30	23	28.7
Skor	80	100.
or		0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan lama bekerja terbanyak 27-30 tahun sebanyak 23 (28.7%) orang, 12-16 tahun sebanyak 21 (26.3%) orang, 22-25 tahun sebanyak 16 (20.0%) orang, dan yang paling sedikit dengan lama bekerja 17-21 tahun sebanyak 4 (5.0%) orang.

Tabel 4
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Pendidikan,
Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Pendidikan	n	%
Diploma 3	23	28.7
S1	57	71.3
Skor	80	100
		.0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan pendidikan perawat terbanyak pada S1 sebanyak 57 (71.3%) orang, dan diploma 3 sebanyak 23 (28.7%) orang.

VARIABEL PENELITIAN

Tabel 5
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Penerapan Sistem
Rekam Medik Elektronik, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Tahun 2023

Penerapan system rekam medik elektronik	n	%
Baik	45	56.3
Kurang	35	43.8
Skor	8	10
	0	0.0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan variabel penerapan sistem rekam medik elektronik yang menyatakan baik sebanyak 45 (56.3%) orang, dan yang kurang sebanyak 35 (43.8%) orang.

Tabel 6
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Ekspektasi Kerja,
Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Ekspektasi kerja	n	%
Mempermudah pekerjaan	74	92.5
Mempersulit pekerjaan	6	7.5
Skor	8	10
	0	0.0

Sumber: Data Primer 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan ekspektasi kerja menyatakan penerapan sistem rekam medik elektronik mempermudah pekerjaan sebanyak 74 (92.5%) orang, dan yang menyatakan mempersulit pekerjaan sebanyak 6 (7.5%) orang.

Tabel 7
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Ekspektansi Usaha,
Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Ekspektansi usaha	n	%
Mudah	71	88.8
Tidak mudah	9	11.3
Skor	8	100
or	0	.0

Sumber: Data Primer 2023

Pada table 7 menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan ekspektansi usaha yang menyatakan rekam medis elektronik mudah dioperasikan sebanyak 71 (88.8%) orang, dan yang menyatakan tidak mudah dioperasikan sebanyak 9 (11.3%) orang.

Tabel 6.8
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Pengaruh Sosial,
Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Pengaruh sosial	n	%
Mendapatkan manfaat	73	91.3
Tidak mendapatkan	7	8.8
Skor	8	100
or	0	.0

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan pengaruh sosial yang menyatakan mendapatkan manfaat dalam penerapan sistem rekam medik elektronik sebanyak 73 (91.3%) orang, dan yang menyatakan tidak mendapatkan manfaat sebanyak 7 (8.8%) orang.

Tabel 9
Distribusi Perawat di RSUD Haji Makassar Berdasarkan Kondisi Fasilitas,
Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Kondisi fasilitas	n	%
Tersedia	75	93.8
Tidak tersedia	5	6.3
Skor	8	100
or	0	.0

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 6.9 menunjukkan bahwa distribusi perawat berdasarkan kondisi fasilitas yang menyatakan tersedia sebanyak 75 (93.8%) orang, dan yang menyatakan tidak tersedia sebanyak 5 (6.3%) orang.

Tabel 10
 Hubungan Ekspektansi Kerja Terhadap Penerapan Sistem RekamMedik Elektronik pada perawat di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Ekspektansi Kerja	Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Mempermudah	45	60.8	29	39.2	74	100,0	0.005
Mempersulit	0	0.0	6	100.0	6	100,0	
Skor	45	56.3	35	43.8	80	100,0	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.005 < 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan secara statistik memiliki hubungan signifikan antara ekspektansi kerja terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik pada perawat di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023.

Tabel 11
 Hubungan Ekspektansi Usaha Terhadap Penerapan Sistem RekamMedik Elektronik di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Ekspektansi Usaha	Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Mudah	4	62,0	27	38,0	71	100,0	0.009
Tidak mudah	1	11,1	8	88,9	9	100,0	
Skor	45	56,3	35	43,8	80	100,0	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.009 < 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan secara statistik memiliki hubungan signifikan antara ekspektansi usaha terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik pada perawat di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023.

Tabel 12
Hubungan Pengaruh Sosial Terhadap Penerapan Sistem RekamMedik Elektronik di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, KotaMakassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Pengaruh Sosial	Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Mendapatkan manfaat	4	61.	28	38.	73	100.	0.002
Tidak mendapatkan manfaat	5	6	7	100.	7	100.	
	0	0.0		0	0	0	
Skor	4	56.	35	43.	80	100.	
	5	3		8		0	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.002 < 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa secara statistik menunjukkan memiliki hubungan signifikan antara pengaruh sosial terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik pada perawat di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023.

Tabel 13
Hubungan Kondisi Fasilitas Terhadap Penerapan Sistem RekamMedik Elektronik di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, KotaMakassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023

Kondisi Fasilitas	Penerapan Sistem Rekam Medik Elektronik				Jumlah		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Tersedia	4	60.	30	40.	75	100.	0.014
Tidak tersedia	5	0	5	100.	5	100.	
	0	0.0		0	0	0	
Skor	4	56.	35	43.	80	100.	
	5	3		8		0	

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.014 < 0.05$, hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan dapat dikatakan bahwa secara statistik menunjukkan memiliki hubungan signifikan antara kondisi fasilitas terhadap penerapan sistem rekam medik elektronik pada perawat di RSUD Haji Makassar, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan Tahun 2023.